



URGENSI TINDAK LANJUT PEMBELIAN JET TEMPUR F-15EX DARI AS

Aryojati Ardipandanto*

Abstrak

Kementerian Pertahanan RI merekomendasikan tindak lanjut pembelian Jet Tempur F-15EX dari AS. Tulisan ini mengkaji urgensi kebijakan penindaklanjutan pembelian Jet Tempur tersebut. Beberapa kalangan berpandangan bahwa kebijakan ini dapat digunakan sebagai alat untuk menegosiasikan kebijakan kenaikan tarif impor AS terhadap Indonesia yang ditetapkan Presiden Donald Trump. Pemerintah RI juga diharapkan memperhatikan dampak ekonomi dari pembelian Jet Tempur ini dengan memberikan kebijakan solutif ke dalam negeri, terutama bagi UMKM dan terhadap potensi terjadinya PHK di perusahaan-perusahaan dalam negeri yang memproduksi barang untuk diekspor ke AS. Komisi I DPR RI perlu mengingatkan kembali kepada Kementerian Pertahanan RI bahwa kebijakan penindaklanjutan pembelian Jet Tempur F-15EX harus dikonsultasikan kepada Komisi I DPR RI sesuai amanat UU Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan, terkait peran DPR RI dalam melakukan pengawasan pengadaan alat pertahanan oleh Pemerintah.

Pendahuluan

Kementerian Pertahanan RI berniat menindaklanjuti rencana pembelian Jet Tempur F-15EX buatan Boeing dari Amerika Serikat (AS). Kepala Biro Informasi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI Brigjen TNI Frega Ferdinand Wenas Inkiriwang menjelaskan proses pembelian 24 Pesawat Tempur tersebut masih berjalan. Kementerian Pertahanan RI sudah merekomendasikannya, namun untuk mengeksekusinya masih menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan RI (Salim, 2025).

Menurut praktisi dan konsultan industri aviasi Gerry Soejatman, Indonesia memang membutuhkan tambahan pesawat tempur, terutama dengan kapasitas dan kualitas yang ada pada Jet Tempur F-15EX. Tawaran Boeing untuk menindaklanjuti MoU pembelian Jet Tempur F-15EX dinilai perlu dipertimbangkan secara matang oleh Pemerintah RI. Penundaan eksekusi pembelian Jet Tempur F-15EX akan berdampak pada ketersediaan slot produksi pesawat yang memang cepat habis karena banyak negara lain yang sudah memesannya (Pusparisa, 2025).

*) Analisis Legislatif Ahli Muda Bidang Politik, Hukum, Keamanan, dan HAM pada Pusat Analisis Keparlemen, Badan Keahlian DPR RI. Email: aryojati.ardipandanto@dpr.go.id.

Mengingat rekomendasi Kementerian Pertahanan RI untuk menindaklanjuti pembelian Jet Tempur F-15EX terjadi di tengah kebijakan efisiensi anggaran di seluruh kementerian dan lembaga yang diamanatkan dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, maka urgensi penindaklanjutan pembelian Jet Tempur F-15EX perlu dikaji. Kementerian Pertahanan RI sendiri telah melakukan pemangkasan anggarannya sebesar Rp 26,9 Trilyun untuk Tahun Anggaran 2025 (Noviansah, 2025). Tulisan ini menganalisis urgensi penindaklanjutan pembelian Jet Tempur F-15EX dari AS oleh Pemerintah RI.

Pengadaan Pesawat Tempur oleh Pemerintah RI sejak 2022

Pada tahun 2020, kekuatan pertahanan udara Indonesia berjumlah 462 pesawat yang terdiri atas 41 pesawat tempur, 39 pesawat serangan khusus, 54 pesawat angkut, 109 pesawat latih, 5 pesawat intai dan misi khusus, 177 helikopter, serta 16 helikopter tempur. Kekuatan udara Indonesia menempati urutan ke-28 di dunia, tertinggi di Asia Tenggara. Namun, terkait jumlah kepemilikan pesawat tempur, Indonesia berada di urutan ke-48, di bawah beberapa negara ASEAN lainnya seperti Singapura (22), Vietnam (28), Thailand (30), dan Myanmar (36) (Gitiyarko, 2021).

Tahun 2020 hingga 2024 merupakan tahap ketiga rencana strategis kekuatan pokok minimum (*Minimum Essential Force/MEF*). Sebelumnya tahap kedua telah rampung pada tahun 2014 sampai 2019. Data di Mabes TNI menyebutkan pada akhir 2019 target MEF terpenuhi pada angka 63,19% dari 100% yang harus tercapai pada tahun 2024. Padahal, target pada tahap kedua semestinya sudah 75,5% terpenuhi. Kendala yang dihadapi selain anggaran adalah proses pengadaan alutsista yang masih terkatung-katung, misalnya untuk pembelian pesawat tempur dan satelit militer (Gitiyarko, 2025).

Sejak tahun 2022, Pemerintah Indonesia (Kementerian Pertahanan RI) telah berupaya untuk mengganti armada udaranya yang sudah berusia tua, yaitu antara 20 hingga 30 tahun (Dewi, 2022). Pada tahun 2022, Indonesia menandatangani perjanjian dengan Prancis untuk membeli 42 unit Jet Tempur Rafale. Kepala Staf Angkatan Udara (KSAU), Marsekal Tonny Harjono, menuturkan bahwa ada enam unit jet tempur Rafale yang bakal tiba di Indonesia pada tahun 2026 (Janati dan Prabowo, 2025). Selain itu, Indonesia juga telah terlibat dalam pembicaraan dengan Rusia untuk potensi akuisisi Jet Tempur Su-35. Pada Januari 2025, Duta Besar Rusia untuk Indonesia, Sergei Tolchenov, menyatakan bahwa kesepakatan jet tempur Sukhoi Su-35 dengan Jakarta tetap "ada di atas meja" (Haryadi, 2025).

Pada tahun 2023, Indonesia mengalokasikan anggaran militer sekitar US \$ 8,2 miliar, dimana lebih dari seperempat dari jumlah ini dialokasikan untuk memodernisasi peralatan dan infrastruktur pertahanan. Indonesia juga memiliki program pinjaman luar negeri terpisah untuk akuisisi barang-barang mahal seperti jet tempur sebesar US \$ 25 miliar terhitung hingga tahun 2024. Pada tahun 2023 juga dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Menteri Pertahanan RI Prabowo Subianto dalam kunjungan beliau ke AS dengan Boeing untuk membeli hingga 24 jet tempur F-15EX (Azhar, 2025).

Pihak Boeing sendiri saat ini berusaha membujuk Pemerintah Indonesia agar segera merealisasikan pembelian Jet Tempur F-15EX. Presiden Boeing Asia Tenggara, Penny Burt menyatakan bahwa jika Indonesia memilih untuk membeli F-15EX, Boeing akan memenuhi komitmen 85% konten lokal dan *offset*, sejalan dengan prioritas pertahanan dan industri nasional. Boeing ingin bisnis lokal di Indonesia terlibat dalam rantai pasokan, pelatihan, pemeliharaan, perbaikan, dan operasi Jet Tempur (Haryadi, 2025).

Komitmen dari pihak Boeing ini muncul sekitar dua tahun setelah Indonesia menandatangani nota kesepahaman dengan Boeing selama kunjungan Menteri Pertahanan RI Prabowo Subianto. Menurut Kementerian Pertahanan RI, F-15EX yang dibeli Indonesia akan diberi kode nama unik F-15IDN. Perlu dicatat bahwa Nota Kesepahaman tidak berarti kesepakatan untuk akuisisi telah ditandatangani (Haryadi, 2025). Adapun di dalam negeri, Indonesia juga sedang mengembangkan Jet Tempur KF-21 bekerja sama dengan Korea Selatan, meskipun menghadapi kendala keuangan yang telah mendorong diskusi untuk menilai kembali komitmen keuangannya pada proyek ini (Haryadi, 2025).

Urgensi Penindaklanjutan Pembelian Jet Tempur F-15EX

Menurut salah satu pendiri *Institute for Security and Strategic Studies* Khairul Fahmi, proses pengadaan Jet Tempur F-EX15 terbilang cukup rumit. Secara politis, Pemerintah Indonesia membutuhkannya sebagai bagian dari diplomasi pertahanan, khususnya menyusul penetapan kebijakan 32% tarif impor AS terhadap Indonesia. Tekanan dialami oleh Presiden Prabowo Subianto untuk mengurangi dampak kebijakan AS tersebut yang kemudian ditunda penerapannya hingga Juli 2025. Surplus ekonomi Indonesia dengan AS yang merupakan mitra dagang terbesar kedua Indonesia mencapai US \$ 18 miliar pada tahun 2024, dengan ekspor utama ke AS berupa tekstil, alas kaki, dan minyak sawit (Azhar, 2025). Selanjutnya, menurut ekonom senior Institut Pertanian Bogor (IPB) Prof. Didin S Damanhuri, Pemerintah RI bisa melakukan finalisasi pembelian paket pesawat tempur dari AS F15EX yang tertunda sejak 2023. Langkah ini dapat menjadi 'alat negosiasi' terkait tarif impor AS yang ditetapkan Presiden AS Donald Trump (Putra, 2025).

Prof Didin S. Damanhuri juga mengatakan bahwa Pemerintah RI harus secepatnya menentukan langkah strategis merancang respon ekonomi atas tarif Trump tersebut. Menindaklanjuti Nota Kesepahaman pembelian Jet Tempur F15EX bisa menjadi salah satu pilihan kebijakannya. Namun di sisi lain, Pemerintah RI juga harus menyiapkan langkah-langkah komprehensif untuk menahan efek tarif impor AS itu ke dalam negeri, terutama terkait keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta pelemahan daya beli. Prof Didin menyampaikan adanya kemungkinan efek berantai dari pemberlakuan tarif impor AS ini sampai ke tahap Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di perusahaan-perusahaan yang mengekspor produk ke AS (Putra, 2025).

Penutup

Urgensi pembelian alat pertahanan merupakan kebijakan yang perlu diputuskan bersama antara Pemerintah dan DPR RI, khususnya Komisi I sesuai amanat Pasal 43 ayat (4) UU Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan, terutama terkait hak DPR RI untuk memberikan pertimbangan dalam pengadaan produk Alat Pertahanan sesuai dengan politik luar negeri yang dijalankan Pemerintah sebagai kepentingan strategis nasional.

Hal tersebut menjadi semakin penting karena kewajiban untuk mengkonsultasikan pengadaan Jet Tempur F-15EX kepada Komisi I DPR RI itu juga pernah disampaikan pada tahun 2023 ketika Nota Kesepahaman pembelian Jet Tempur tersebut ditandatangani. Anggota Komisi I DPR RI TB Hasanuddin ketika itu meminta kepada Menteri Pertahanan Prabowo Subianto untuk mengkomunikasikan alasan pengadaan dan penganggaran Jet Tempur F-15EX (Maysha dan Winarto, 2023). Oleh sebab itu, dalam menjalankan fungsi pengawasan, Komisi I DPR RI perlu mengingatkan kembali kepada Kementerian Pertahanan RI untuk membahas bersama rencana penindaklanjutan pembelian Jet Tempur F-15EX.

Referensi

- Azhar, Syamsul (2025, 20 April). Indonesia Percepat Pembelian F-15EX sebagai Bahan Negosiasi Tarif dengan AS. <https://internasional.kontan.co.id/news/indonesia-percepat-pembelian-f-15-ex-sebagai-bahan-negosiasi-tarif-dengan-as>.
- Dewi, Santi (2022, 19 Februari). Kemenhan Ungkap Mayoritas Jet Tempur Indonesia Berusia 20 Tahun. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/santi-dewi/kemenhan-ungkap-mayoritas-jet-tempur-indonesia-berusia-20-tahun>.
- Gitiyarko, Vincentius (2021, 26 Mei). Alutsista dan Kekuatan Militer Indonesia. https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2021/05/26/alutsista-dan-kekuatan-militer-indonesia?open_from=Baca_Juga_Card.
- Haryadi, Malvyandie (2025, 20 April). Rencana Indonesia Borong Jet Tempur F-15EX: Terancam Batal atau Justru Jadi Alat Negosiasi ke Trump?. <https://www.tribunnews.com/internasional/2025/04/20/rencana-indonesia-borong-jet-tempur-f-15ex-terancam-batal-atau-justru-jadi-alat-negosiasi-ke-trump>.
- Janati, Firda dan Dani Prabowo (2025, 3 Februari). KSAU: Enam Pesawat Tempur Rafale dari Perancis Akan Tiba Pada 2026, <https://nasional.kompas.com/read/2025/02/03/14200541/ksau-enam-pesawat-tempur-rafale-dari-perancis-akan-tiba-pada-2026>.
- Maysha, Maria Gelvina dan Yudho Winarto (2023, 22 Agustus). Menhan Prabowo Beli 24 Pesawat Tempur F-15EX, ini Kata Anggota Komisi I DPR. <https://nasional.kontan.co.id/news/menhan-prabowo-beli-24-pesawat-tempu-f-15ex-ini-kata-anggota-komisi-i-dpr>.
- Noviansah, Wildan (2025, 14 Februari). Kemhan Jamin Efisiensi Anggaran Rp 26,9 T tak Ganggu Tugas Pokok. <https://news.detik.com/berita/d-7778399/kemhan-jamin-efisiensi-anggaran-rp-26-9-t-tak-ganggu-tugas-pokok>.

- Pusparisa, Yosepha Debrina Ratih (2025, 15 April). Boeing akan Tindaklanjuti Rencana Pengadaan Pesawat Tempur F-15EX. <https://www.kompas.id/artikel/boeing-akan-tindaklanjuti-rencana-pengadaan-pesawat-tempur-f-15ex>.
- Putra, Erik Purnama dan Stevy Maradona (2025, 3 April). Ekonomi: Finalisasi Pembelian Jet Tempur F-15EX bisa jadi Alat Negosiasi Atasi Tarif Trump. <https://news.republika.co.id/berita/su4o2w475/ekonom-finalisasi-pembelian-jet-tempur-f15ex-bisa-jadi-alat-negosiasi-atasi-tarif-trump-part2>.
- Salim, Udin (2025, 18 April). Beli 24 Pesawat Tempur F15-EX AS, Berikut Penjelasan Kemenhan. https://metrosulawesi.net/berita/detail/beli-24-pesawat-tempur-f15ex-as-berikut-penjelasan-kemenhan#google_vignette.

